

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pemanfaatan Media Berbasis Digital

memanfaatkan sebuah media, khususnya media yang berplatform digital perlu adanya perencanaan terlebih dahulu sebelum kemudian di laksanakan dan di evaluasi. Adapun yang di maksud dengan perencanaan adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

perancangan ialah apakah seseorang memastikan apakah metode berlainan dari metode yang sangat efisien terlebih dulu buat menggapai tujuan yang di idamkan, David mengatakan bahwa, aku merenungkan sebagian perihal sampai aku menciptakan pemecahan dari kasus yang ditimbulkan oleh materi kombinasi itu. Prinsip lain yang diilustrasikan Newman berkata tentang perencanaan adalah memutuskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan (perencanaan adalah memutuskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan).

Pada permukaannya, penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti apa, siapa, di mana, bagaimana, dan apa sih? Analisa perencanaan yang harus dilakukan dengan fakta, data, dan keterangan yang kongkret dalam beberapa keterangan diatas. Pemikiran, imajinasi, dan

kesanggupan melihat masa yang akan datang merupakan proses perencanaan sebagai pekerjaan mental.

Perancangan mengenai sesuatu yang akan datang serta menyangkut aksi apa yang wajib dicoba bila ada hambatan-hambatan yang tidak terduga. Pada perihal ini, pemograman direncanakan buat mengonsep apa yang sebetulnya mau digapai, serta gimana suatu yang mau digapai itu bisa direalisasikan lewat serangkaian perencanaan-perencanaan yang sudah direncanakan. Perencanaan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk merangkai dan Menyusun komponen-komponen penting yang terapkan sebagai suatu target suatu pencapaian organisasi secara efektif serta efisien. seperti yang di sampaikan oleh Kemp dan Dayton yaitu,

1. Proses penyampaian materi ajar dapat disamakan melalui penggunaan media ajar. Sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran, setelah melihat dan mendengar akan memahami materi ajar yang sama dengan teman-teman yang lainnya.
2. Cara belajar membimbing hendak jadi lebih menarik serta bermacam-macam. Alhasil bisa tingkatkan rasa mau ketahui serta antusias belajar anak didik.
3. Proses pembelajaran akan lebih interaktif sehingga dapat terciptanya komunikasi dua arah.

4. Guru dan Peserta didik dapat mengurangi waktu untuk menjelaskan materi, karena dengan media digital materi ajar dapat di singkat dengan Penggunaan PPT, sehingga peserta didik tidak banyak waktu hanya untuk membaca dan menjelaskan.
5. Dengan adanya media dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Perencanaan yang baik yaitu suatu perencanaan yang dibuat dan disusun dengan berdasarkan:

1. Data atau suatu informasi dari hasil identifikasi
2. Kebutuhan peserta didik bukan berdasarkan keinginan
3. Bersifat realistic artinya dapat dilakukan di dalam Pembelajaran
4. Objektivitas
5. Faktual

Faktual sendiri artinya adalah membuat sebuah perencanaan bukanlah sebuah hal yang mudah, karna memerlukan wawasan berpikir untuk merumuskan berbagai komponen-komponen pokok yang dapat diterima dan dilakukan oleh satuan pendidik (civitas akademik). (Soro et al. 2024) Perencanaan sendiri memiliki beberapa fungsi, Allen mengatakan fungsi perencanaan adalah,

- 1) Forecasting adalah memperkirakan pekerjaan yang akan datang

- 2) Establishing objectives adalah menentukan keinginan yang ingin dicapai atas apa yang telah direncanakan.
- 3) Programming ialah suatu program yang terdiri atas serangkaian aksi aktivitas buat menggapai tujuan yang jadi prioritas penting pada penerapannya
- 4) Scheduling adalah menjadwalkan pekerjaan sehingga tersistematis dan dapat terselesaikan dengan tepat waktu
- 5) Budgeting menentukan besaran biaya yang akan digunakan
- 6) Developing Metode merupakan memastikan metode yang pas dalam penajaan profesi buat kemampuan, daya guna serta kesamaan profesi.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar-mengajar, terdapat sejumlah kriteria penting yang perlu diperhatikan agar media tersebut benar-benar efektif dan relevan terhadap kebutuhan pembelajaran. Pemilihan ini sebaiknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran alat pembelajaran yang diseleksi wajib selaras dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. artinya, setiap bahan ajar yang digunakan perlu dipertimbangkan berdasarkan target pencapaian pembelajaran, yang meliputi kemampuan memahami,

menerapkan, menganalisis, hingga mensintesis informasi. Media yang tepat akan sangat membantu siswa dalam mencapai kompetensi tersebut secara lebih efektif dan efisien.

2. Kandungan materi yang relevan media pembelajaran harus mampu memfasilitasi penyampaian materi yang mencakup unsur fakta, prinsip-prinsip dasar, konsep-konsep penting, serta generalisasi. Karena isi materi pembelajaran seringkali bersifat kompleks dan abstrak, maka bantuan media sangat diperlukan agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.
3. Kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan bahan media yang baik seharusnya mudah diakses atau diperoleh oleh guru. Bahkan, lebih baik lagi jika bahan-bahan tersebut bisa dibuat sendiri oleh guru dengan biaya yang relatif rendah. Sebagai contoh, media grafis sederhana sering kali dapat diproduksi sendiri oleh guru dengan menggunakan peralatan seadanya, namun tetap efektif dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Keterampilan guru dalam mengoperasikan media Faktor utama yang harus dipertimbangkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Bagus apapun medianya, jika guru tidak memiliki keterampilan untuk

menggunakannya, maka media tersebut tidak akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Keberadaan alat-alat canggih seperti proyektor, komputer, dan perangkat teknologi lainnya akan menjadi sia-sia jika tidak diimbangi dengan kompetensi guru dalam memanfaatkannya secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Ketersediaan waktu untuk penggunaan media efektivitas sebuah media pembelajaran juga ditentukan oleh waktu yang tersedia untuk menggunakannya dalam proses pengajaran. Media tersebut harus bisa dimanfaatkan dalam kerangka waktu yang tersedia selama sesi pembelajaran agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemahaman siswa.
6. Kesesuaian dengan tingkat kemampuan berpikir siswa pemilihan media dan bahan ajar pula wajib memikirkan tingkatan kemajuan kognitif anak didik. Maksudnya, alat yang dipakai wajib disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan tingkat pemahaman siswa agar mereka dapat menangkap isi materi secara lebih efektif. Penyajian materi yang terlalu rumit atau terlalu sederhana dapat menghambat proses belajar. (Resti et al. 2024)

Penyusunan suatu rencana program pendidikan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan islam, sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari perencanaan tersebut berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai ini bersumber dari dua pedoman utama umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas mengenai pentingnya pengetahuan sebagai dasar dalam bertindak, sebagaimana termuat dalam Surah Al-Isra ayat 36, yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban. (Terjemahan Kemenag 2019 Q.S. Al-Isra: 36)

Istilah ilmu pengetahuan tidak boleh bertindak dalam setiap langkah perencanaan, menurut ayat ini. Penggunaan pendengaran, penglihatan, dan perabaan sebagai sarana utama pengumpulan informasi akan ditekankan. Oleh karena itu, upaya dalam manajemen pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, harus dilakukan dengan kerendahan hati dan sesuai dengan kebenaran agar tujuan yang dimaksudkan dapat terwujud secara optimal dan sesuai

dengan ajaran agama. Dalam konteks pelaksanaan capaian pembelajaran seperti Merdeka Belajar, sangat penting bahwa semua komunitas belajar memiliki sistem pendukung yang kuat. Prinsip pengendalian diri tidak dapat diwujudkan ketika lingkungan belajar tidak menumbuhkan perkembangan kebiasaan yang sehat dan konstruktif. Dengan demikian, kehadiran semangat sekolah dan semangat doa menjadi faktor penting yang menjamin keberhasilan proses pembelajaran.

Alat serta infrastruktur pembelajaran tidak cuma berperan selaku aksesoris, melainkan ialah bagian integral dari sistem pembelajaran yang mensupport tercapainya tujuan pembelajaran. Kedudukan penting ini sudah diakui dengan cara resmi dalam regulasi penguasa, begitu juga tertuang dalam Peraturan Penguasa Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang diperbarui dengan Nomor 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan. Aturan-aturan ini mempertegas pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai dalam menjamin kelangsungan dan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. (Di and Seluma 2024)

2) Pelaksanaan

Berikut tahapan implementasi setelah diluncurkan kampanye manfaat media digital. Suatu kegiatan atau usaha

yang terfokus pada pelaksanaannya adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan atau program yang telah dituangkan di dalamnya. Eksekusi adalah pelaksanaan suatu keputusan mendasar, yang biasanya berisi peraturan, namun mungkin juga terdapat beberapa keputusan administratif atau keputusan politik yang penting, Mazmanian dan Sebatier menyimpulkan. Tjokroadmudjoyo mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses yang berbetuk suatu rangkaian kegiatan, yang berawal dari kebijakan untuk mencapai suatu tujuan maka kebijakan tersebut diturunkan dalam suatu program atau proyek.

Penerapan ialah sekumpulan upaya yang dicoba buat melakukan sesuatu konsep serta kebijaksanaan yang sudah diresmikan serta diformulasikan dengan memenuhi seluruh keinginan ataupun alat- alat yang dibutuhkan, diucap Wiestra. Abdullah berkata kalau penerapan merupakan rangkain aktivitas khusus buat menggapai target serta tujuan dari program yang sudah direncanakan. Program ini terdiri dari pengumpulan ketetapan serta Langkah- langkah startegis.(Bsi 2020)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu komponen-komponen program yang telah dirancang dan di rencanakan

sebelumnya, guna untuk mencapai sasaran atau tujuan dari sebuah program tersebut.

3) Evaluasi

pengembangan serta eksploitasi modul pembelajaran dengan cara maksimum, penilaian ialah bagian yang genting. Tutar penilaian dalam bahasa Inggris berawal dari tutur evaluation dalam bahasa Latin yang berarti cara analitis ataupun pengumpulan ketetapan buat memastikan apakah tujuan program sudah berhasil ataupun tidak. Tujuan penilaian, bagi Yusuf, merupakan buat memastikan dengan cara adil nilai hasil yang sudah direncanakan serta dilaksanakan lebih dahulu. Hasil penilaian itu setelah itu jadi dasar untuk usaha berikutnya.(Kaniawati et al. 2023). Dari keterangan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu tahapan komunikasi atau proses dalam kegiatan belajar mengajar untuk menilai keefektifan dari rencana dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

a. Tujuan evaluasi media pembelajaran

Tujuan penilaian pembelajaran ialah penentuan alat pembelajaran yang hendak dipakai di dalam kelas, buat mengenali serta mengecek apakah tujuan dari pemakaian alat itu telah terakumul. Adapun tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan keefektifan dalam pembelajaran
 - 2) Menentukan sebuah kualitas dari media yang digunakan tersebut
 - 3) Menentukan keefektifan media dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa
 - 4) memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam kelas
 - 5) Membuat dan menentukan bahwa isi pelajaran yang ada di dalam media tersebut telah sesuai
 - 6) Menilai kesanggupan peserta didik dalam mempergunakan media tersebut
 - 7) Mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan tersebut
- b. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Prosedur merupakan cara kerja dalam menjalankan pekerjaan, kata Muhammad Ali. Sebaliknya, Ismail Masya berpendapat bahwa prosedur adalah sekumpulan tugas yang saling berkaitan yang harus diselesaikan agar suatu pekerjaan dapat terlaksana. (Kaniawati et al. 2023). Bersumber pada pandangan para pakar hingga bisa disimpulkan kalau metode merupakan sesuatu cara ataupun langkah- langkah yang berhubungan satu serupa lain, yang sudah dicoba kepada alat pembelajaran bersumber pada jenjang yang sudah di pastikan lebih dahulu. Penilaian alat pembelajaran sendiri bermaksud buat mengenali apakah alat

yang dipakai dalam pembelajaran telah menggapai tujuan yang di mau. Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam evaluasi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif (Formatif Evaluation)

Evaluasi Formatif adalah mengumpulkan data tentang hasil penggunaan media, atau apakah media tersebut memenuhi standar yang diharapkan, seorang peneliti akan melakukan evaluasi secara formatif. Selanjutnya, data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan agar media tersebut lebih efektif dan efisien. Ada tiga langkah dalam evaluasi formatif: yang pertama adalah evaluasi satu lawan satu, yang melibatkan pengambilan sampel dari populasi dan kemudian memberikan setiap anggota sampel perangkat media untuk digunakan di waktu luang mereka. Jenis penilaian kedua dikenal sebagai evaluasi kelompok kecil, dan dilakukan dengan ukuran sampel berkisar antara sepuluh hingga dua puluh orang, dengan setiap sampel dibagi menjadi tiga kelompok: kelompok baik, kelompok buruk, dan kelompok sangat baik. Sebelumnya, sebanyak 30 peserta didik akan dijadikan populasi dari karakteristik dan usia yang berbeda pula dalam Ketiga Evaluasi Lapangan (Field Evaluation), tahap akhir evaluasi formatif. Dimulai dengan Tingkat kepandaian, terdapat banyak jenis sedimen dan batuan dasar.

2) Evaluasi Sumatif (Summative Evaluation)

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan berapa lama dapat dipakainya program yang dihasilkan. Evaluasi sumatif akan dilakukan setelah media pembelajaran telah selesai dikembangkan dan di berlakukan di dalam kelas. Evaluasi ini juga dilakukan untuk sejauh mana manfaat dari media yang digunakan tersebut.

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Media Pembelajaran

Penggunaan media belajar tidak akan terlepas dalam dunia pendidikan khususnya dalam aktivitas pembelajaran, tujuannya adalah untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pengembangan media pembelajaran yang berkualitas tentu dalam perencanaan maupun pelaksanaannya tidak sembarangan, diperlukan berbagai pertimbangan dan perencanaan yang matang serta dukungan sumber daya yang memadai. Media merupakan suatu perantara dalam pembelajaran, untuk membantu proses belajar mengajar supaya tujuan- tujuan yang diharapkan bisa terselenggara dengan bagus. Adapun yang di maksud dengan prinsip evaluasi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip diartikan sebagai suatu pernyataan yang fundamental atau mendasar yang di jadikan sebagai acuan untuk berpikir tentang kebenaran umum maupun individual oleh sekelompok orang atau seseorang.

- 2) Syah Djanilus berpendapat bahwa prinsip merupakan sesuatu yang di jadikan dasar atau pijakan, sedangkan evaluasi dapat di artikan selaku sesuatu cara yang analitis buat memastikan serta membuat sesuatu ketetapan dalam bagan mengukur hingga sepanjang mana tujuan dari program yang telah tercapai.
- 3) Yusuf mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari sebuah pencapaian hasil yang sudah di rencanakan sebelumnya. Kemudian hasil dari evaluasi itu dijadikan selaku sasaran balik buat dijadikan referensi pemograman yang hendak dicoba berikutnya. Sebaliknya alat sendiri berawal dari Bahasa latin yang maksudnya prantara ataupun pengantar.
- 4) Gerlach mengatakan bahwa media terdiri dari orang, bahan atau peralatan yang menciptakan pengetahuan ilmu, keterampilan dan sikap dalam peserta didik. Namun, literasi media tidak terbatas pada alat prantara seperti televisi, radio, atau bentuk komunikasi massa lainnya; manusia dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi, dan lain sebagainya.

Media pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan sangat bermanfaat. Media yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tau serta semangat belajar, media yang menarik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan media yang menarik dapat menjadikan pendidik untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Media yang digunakan untuk menjalankan berita atau materi ajar dari pendidik kepada peserta didik mungkin adalah sebuah alat bantu atau perantara dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan memastikan siswa memahami dan memahami konsep dengan cepat dan mudah sepanjang proses pembelajaran.

Menurut Holzeberger, pembelajaran digital disertai dengan materi digital seperti teks atau gambar melalui internet. Tujuan dari konten pendidikan yang disediakan adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman dan pengembangan pribadi siswa. Di antara banyak manfaat yang diberikan media pembelajaran digital kepada para pendidik adalah fakta bahwa media tersebut merupakan alat untuk mempermudah penyajian materi dan merupakan pendekatan baru untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan kelas.

Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan apa yang diajarkan gurunya, guru saat ini harus mampu menemukan berbagai cara agar siswanya merasa terlibat

dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu membangkitkan minat siswa agar motivasi belajarnya meningkat. Agar proses pembelajaran dapat dimulai, siswa harus memiliki kualitas yang paling penting: keinginan untuk belajar. Jika siswa tidak memiliki keinginan ini, mereka tidak akan dapat memperoleh hasil apa pun dari pembelajarannya. Kemajuan teknologi memiliki dasar yang kuat, dan penyebaran informasi serta pengetahuan di seluruh dunia dapat meruntuhkan batasan waktu, ruang, tempat, dan jarak dalam kehidupan manusia di era digital. Saya tidak dapat menyangkal bahwa teknologi memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan sehari-hari manusia. Pada intinya, teknologi adalah proses untuk menentukan nilai barang yang diproduksi sehingga kegunaan umum dan khusus barang tersebut dapat terwujud.

Diterimanya kemampuan dalam mengetahui sebuah teknologi sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi gaptek atau gapek teknologi. Sehubungan dengan itu, pendidikan dituntut untuk berkepentingan kepada manusia tersebut dalam memahami tentang teknologi. Salah satu aspek perkembangan teknologi adalah aplikasi komputer media, yang berguna untuk mengubah data menjadi informasi melalui penggunaan komputer, yang juga dikenal sebagai pengambilan data elektronik. (Anon 2021). Basak dkk

berpendapat Pendidikan digital mencakup beberapa alat dan praktik yaitu:

- a. Sumber belajar interaktif ialah konten pembelajaran digital ataupun imitasi yang mengaitkan anak didik dalam akademis
- b. Akses pada database online dan dokumen sumber utama lainnya
- c. Menggunakan data dan informasi untuk individu serta memberikan arahan tambahan kepada target yang ditentukan
- d. Penilaiannya yang berbasis online dan computer
- e. Area belajar yang membolehkan buat dikerjakannya kerja sama serta komunikasi
- f. Pembelajaran campuran yaitu memfasilitasi pendidikan dengan ragam variasi dengan memanfaatkan media berbasis digital atau elektronik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital adalah media pendidikan yang memanfaatkan data digital untuk menciptakan mata uang digital yang dapat diperdagangkan, diakses, dan didistribusikan melalui jaringan digital. Bagi Kemp serta Dayton manfaat alat pembelajaran merupakan:

- a. Proses penyampaian materi ajar dapat disamakan melalui penggunaan media ajar. Sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran, setelah melihat dan mendengar

akan memahami materi ajar yang sama dengan teman-teman yang lainnya.

- b. Cara belajar membimbing hendak jadi lebih menarik serta bermacam- macam. Alhasil bisa tingkatkan rasa mau ketahui serta antusias belajar anak didik.
- c. Proses pembelajaran akan lebih interaktif Sehingga dapat terciptanya komunikasi dua arah.
- d. Guru dan peserta didik dapat mengurangi waktu untuk menjelaskan materi, karena dengan media digital materi ajar dapat di singkat dengan Penggunaan PPT, sehingga peserta didik tidak banyak waktu hanya untuk membaca dan menjelaskan.
- e. Dengan adanya media dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik. (Sari et al. 2024)
- f. Dengan adanya Media Belajar Berbasis Digital guru menjadi lebih terampil dalam dalam proses mengajar dan memudahkan guru untuk memberikan tugas kepada peserta didik, menggunakan media media yang tersedia disekolah maupun oleh pemerintah. (SHELEMO 2023)

a. Fungsi Pembelajaran Digital

Penggunaan media belajar berbasis digital memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah guru menjadi lebih terampil dalam dalam proses mengajar dan memudahkan guru untuk memberikan kewajiban pada partisipan ajar, memakai alat alat yang ada disekolah ataupun oleh penguasa.

Alat digital sendiri bisa berbentuk lukisan, bacaan, film, audio serta informasi suara yang di simpan dalam wujud bentuk digital. Sebagian alat digital yang bisa dipakai selaku alat pembelajaran di antara lain, sistus website, alat sosial, e-book, e- lerning serta sedang banyak lagi. Munir mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media digital memiliki 3 fungsi ialah selaku Suplemen, pelengkap serta penggantian yang hendak dipaparkan sebagai selanjutnya.

1. Fungsi Suplemen (tambahan), yaitu sebuah pembelajaran yang memiliki kebebasan dalam memilih antara hendak menggunakan suatu modul pembelajaran elektronik ataupun tidak.
2. Guna Pelengkap (aksesoris), ialah suatu modul pembelajaran elektronik yang di programkan buat memenuhi modul yang diperoleh partisipan ajar di dalam kelas.
3. Guna Substitusi ialah dengan pemakaian internet buat semua materi ajarnya, dialog, diskusi, pengutusan, bimbingan serta tes seluruhnya.

b. Bagian Pemakaian Alat Pembelajaran Digital

Lance J. Richards, berkata kalau bagian- bagian dalam konsep digital yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran digital merupakan:

- 1) Desain atau pemilihan alat pembelajaran digital yang akan digunakan
- 2) Perencanaan
- 3) Pemasangan atau penempatan materi
- 4) Penggunaan strategi yang tepat
- 5) Penerapan
- 6) Mempertimbangkan pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik
- 7) Menggunakan penilaian pembelajaran yang otentik
- 8) Menyediakan pembelajaran yang berorientasi pada system digital atau teknologi
- 9) Menyediakan Informasi yang sesuai dan mendukung suatu kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi tujuan dari penggunaan atau pemanfaatan. Handoko Menjelaskan bahwa dari segi pemanfaatan bahan Pustaka di pengaruhi oleh dua hal, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor Internal sendiri merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam, (Adolph 2016). Adapun factor yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan
2. Motif
3. Minat

b) Faktor Eksternal

Sebaliknya aspek dalam sendiri ialah sesuatu aspek yang berasal dari luar yang semacam:

1. Kelengkapan Koleksi
2. Keterampilan Pustakawan
3. Keterbatasan Fasilitas

Sementara itu Hidayat berpendapat bahwa yang mempengaruhi pemanfaatan adalah:

1. Frekuensi Penggunaan
2. Tujuan Penggunaan
3. Kemampuan Penggunaan
4. Peranan Pustakawan. (Andini 2020)

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abdul Majid serta Dian Andayani mengemukakan kalau, Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya yang siuman dicoba oleh pengajar dalam Usaha menyiapkan seseorang partisipan ajar buat bisa memercayai, paham, serta mempraktekkan anutan anutan agama islam lewat kegiatan-kegiatan yang bertabiat membimbing serta membuat, edukasi pengajaran itu dicoba dengan tujuan tercapainya tujuan- tujuan yang sudah diresmikan. Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pembelajaran ialah sesuatu cara interaksi

antara partisipan ajar serta pendidiknya serta ada pula sumber belajar pada masing- masing sesuatu area belajar itu'. Lewat sebagian penjelasan itu hingga bisa di simpulkan kalau Pembelajaran agama islam merupakan sesuatu upaya siuman yang dicoba oleh partisipan ajar lewat cara interaksi dengan pengajar dengan tujuan biar partisipan ajar jadi seorang yang bisa berpendidikan, berwawasan, dan bisa memercayai serta mempraktekkan ajaran- ajaran agama dalam kehidupan sehari- sehari diiringi dengan alat didik yang mendampingi cara pembelajaran itu. (Solikatun Anis 2021)

Peran pendidikan agama Islam sangat penting dalam pengembangan dan pemeliharaan kesejahteraan psikologis peserta didik. Dengan demikian, menyediakan sarana dan prasarana yang dapat melaksanakan tugas pendidikan agama Islam dengan baik merupakan fungsi pendidikan agama Islam. Di sisi lain, tujuan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan- perubahan yang akan terjadi dalam proses pendidikan, yaitu mencapai tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri, yaitu berserah diri kepada Allah SWT dengan harapan akan memperoleh kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Bagi Muhaemin terdapat 3 tujuan pembelajaran agama islam ialah:

- 1) Insan lengkap yang memiliki wajah- wajah qurani, semacam wajah keluarga, perkerabatan yang

meningkatkan sesuatu tindakan wajah penuh fadilat, inovatif, wajah yang meningkatkan kebajikan serta kebijaksanaan, serta insan lengkap yang memiliki wajah-wajah qurani semacam.

- 2) Terciptanya suatu insan yang kaffah yang mempunyai dimensi- dimensi yang religius, adat serta objektif.
- 3) Menyadarkan guna orang selaku hamba, khalifah allah, dan selaku pewaris para rasul serta membagikan suatu bekal yang mencukupi dalam bagan penerapan gunanya.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany juga mengatakan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Tujuan orang yang melingkupi pergantian berbentuk suatu wawasan, aksi laris serta keahlian yang wajib dipunyai buat hidup didunia serta alam baka.
- 2) Tujuan Sosial ialah aksi laris orang dalam bermasyarakat serta memperkaya pengalaman Warga.
- 3) Tujuan Handal ialah berhubungan dengan Pembelajaran serta pengajaran selaku ilmu, seni pekerjaan, serta aktivitas warga.
- 4) Ruang lingkup pembelajaran agama islam, pembelajaran agama islam mempunyai ruang lingkup yang besar, tidak cuma melingkupi pandangan kognitif saja namun wajib melingkupi keserasian, keserasian serta penyeimbang antara:

- a. Ikatan manusia serta Tuhan
- b. Ikatan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Ikatan manusia dengan orang serta insan lainnya

Adapun aspek yang harus dimiliki dalam Pendidikan agama islam mencakup:

- a. Akhlak dan keimanan artinya menekankan kepada pembiasaan akhlak yang baik dan mulia serta menghindari sikap yang tercela
- b. Alquran, yaitu diharapkan serta diharuskan untuk berkemampuan dalam membaca, menulis serta memaknakan surat- surat pendek.
- c. Ibadah, peserta didik harus mampu melaksanakan ibadah muamalah yang bagus serta betul. (Susiyanti 2016:34-35).

b. Pendidikan Budi Pekerti

Pekerti pendidikan Apisai budi dan pekerti merupakan dua kata. Pekerti memiliki arti kelakuan, dan budaya sadar atau alat kesadaran. Secara terminologi, budi merujuk pada apa yang ada dalam diri manusia dan disebabkan oleh nafsu yang diantar oleh keyakinan, sedangkan pekerti adalah apa yang tampak dalam diri manusia dan disebabkan oleh proses batin yang dikenal dengan perbuatan. Budi pekerti kata laku, perangai, dan akhlak dalam Bahasa Indonesia. Perilaku yang baik, suci, dan baik hati merupakan inti dari budi pekerti. Dalam keseharian seseorang, ada sebuah kata yang sering digunakan: watak.

Pada akhirnya, manusia spiritual menang karena faktor-faktor kodrat manusia seperti inspirasi, emosi, dan rasa malu ditekan. Kemampuan untuk berubah dan beradaptasi, serta kemampuan untuk membawa perubahan pada diri seorang muda, adalah anugerah dari Tuhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiarto pada tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa budi pekerti adalah suatu produk yang terbuat dari serat baik serat acal maupun serat buruk, yang dapat dibuat menjadi tinggi badan yang nyata berdasarkan Rohani atau batin manusia. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa:

- 1) Budi ialah ide hati orang buat menimbang bagus serta jeleknya, lembut serta kasarnya suatu.
- 2) Budi akhlak merupakan aktualisasi hasil estimasi budi dalam aksi orang bagus aksi yang nampak ataupun tidak nampak.
- 3) Karakter ialah bagian integral dari karakter orang serta karakter itu dengan cara bagus, dengan cara perseorangan atau Warga ialah kedatangan seorang atang bangsa itu
- 4) Budi akhlak orang kesimpulannya ialah realisasi sekalian membuktikan asli diri orang itu sendiri.

Pembelajaran budi akhlak pula dipakai selaku pembelajaran akhlak, pembelajaran kepribadian serta pembelajaran adab, yang memakai nilai- nilai terhormat yang pengaruhi agama, adat istiadat serta adat bangsa, dengan tujuan meningkatkan karakter pesertadidik buat jadi orang yang bagus.

Jarolimex berkata kalau pembelajaran budi akhlak ialah program pengajaran yang adasekolah yang mempunyai tujuan buat meningkatkan karakter serta tabiat partisipan ajar dengan metode mendalami nilai- nilai serta agama Warga selaku sesuatu daya akhlak dalam kehidupan lewat kejujuran, tepercaya, patuh serta kegiatan serupa yang bagus tanpa melalaikan nilai kognitif serta keahlian partisipan ajar. sebagian nilai yang wajib ditanamkan pada partisipan ajar dalam pembelajaran budi pekerti diantaranya adalah, nilai sopan santun, ketertiban, berhati luas, lemas halus, beragama serta bertaqwa, berkemauan keras, tanggung jawab, kera besar diri, cinta kepada ilmu, jujur, silih menghormati, mempunyai rasa perkerabatan, adem, kelangsungan serta sedang banyak lagi.

Terdapat 2 pandangan yang jadi prinsip dalam pembelajaran budi akhlak. Yang awal merupakan mendesak anak didik buat berasumsi positif alhasil mereka bisa membuat perkembangan lebih lanjut. Yang kedua merupakan mengenali nilai- nilai serta prinsip- prinsip positif dalam kehidupan individu seorang selaku seseorang anak didik.(Latifah 2015). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan akhlak, landasan masyarakat manusia yang diberikan oleh lembaga pendidikan, yang mencakup beberapa nilai seperti kebijaksanaan, disiplin, jujur, keimanan, dan kebajikan-kebajikan lain yang bersumber

dari agama dan agama negara. Dengan tujuan watak dan tingkah laku peserta dibesarkan agar menjadi baik secara bertahap.

C. Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti

Pembelajaran budi akhlak di yakini dalam masa kesejagatan era saat ini telah di penglihatan tidak sanggup lagi, kalua cuma mengarahkan serta memercayakan tata cara didik konvensional yang membandingkan tiap keinginan yang dibutuhkan oleh partisipan ajar, dengan tata cara didik yang serupa serta pada waktu yang serupa, dalam kelas yang hening, dengan aktivitas serta modul Pelajaran yang serupa yang tertata serta lebih didominasi oleh guru. Penaaman nilai budi akhlak serta kesuksesan pembelajaran merupakan tata cara serta akurasi guru dalam memilah serta mempraktikkan tata cara tata cara. Bentuk pembelajaran yang dipakai buat partisipan ajar dicari oleh interaksi serta bisnis dalam cara penanaman budi akhlak. Berikut ini beberapa prinsip dalam menerapkan model pembelajaran berbasis interaksi sosial.

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Berdasarkan perbedan pada tiap-tiap individu
- 3) Mengaitkan teori dengan praktek
- 4) Senantiasa mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam menentukan resiko dan dapat belajar dari kesalahan

- 6) Menyesuaikan Pelajaran dengan Tingkat perkembangan kognitif yang masih dalam taraf operasi konkret

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang benar oleh guru dalam penilaian budi pekerti sangat mempengaruhi tercapainya tujuan yang diinginkan. Terdapat model pembelajaran yang cocok untuk siswa tersebut, yaitu model interaksi dan transaksi. Bentuk pembelajaran interaksi sosial memiliki sebagian prinsip antara lain merupakan, Mengaitkan partisipan ajar dengan cara aktif dalam cara pembelajaran, bersumber pada perbedaan pada setiap orang, menguasai filosofi dengan praktek, senantiasa meningkatkan komunikasi serta kegiatan serupa dalam cara pembelajaran tingkatkan kegagahan partisipan ajar dalam memastikan resiko serta bisa belajar dari kekeliruan, membiasakan Pelajaran dengan Tingkat perkembangan kognitif yang masih dalam taraf operasi konkret.

Efektivitas proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesesuaian metode pengajaran yang digunakan, seperti pertama, metode pengajaran avocation memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa untuk menyesuaikan responnya terhadap rangsangan yang diterima. Pendekatan kedua adalah pola penanaman, yang memberikan kerangka pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan dalam diri individu siswa. Nilai sosial harus diinternalisasikan oleh peserta karena berfungsi sebagai landasan untuk terlibat dalam kegiatan yang

bermakna dan berinteraksi dengan orang lain sehingga masyarakat dapat menerimanya. Ravem percaya bahwa nilai sosial adalah nilai individu sebagai komoditas dan ditetapkan sebagai tingkat minimum yang dapat diterima untuk mengatur masyarakat yang demokratis dan harmonis.

Ketiga, Pendekatan akhlak reasoning, ialah pendekatan supaya terbentuknya bisnis intelektual taksonomi besar dalam mencari jalan keluar dalam sesuatu permasalahan. Keempat, pendekatan value clarification, ialah pendekatan lewat dorongan yang terencana biar partisipan ajar bisa dibawa mencari kejelasan dalam isi catatan keharusan nilai akhlak. Kelima, Pendekatan value analysis, ialah pendekatan untuk partisipan ajar, partisipan ajar dirangsang buat melaksanakan analisa nilai akhlak. Keenam, pendekatan value awareness, ialah pendekatan supaya partisipan ajar menyambut dorongan serta dibangkitkan kesadarannya hendak nilai- nilai khusus. Ada pula implikasi dari sisi argumen yang lain, yakni bahwa agama dan kepercayaan dapat dilihat sebagai jembatan antara dunia intelektual dan dunia fisik, menjembatani kesenjangan di antara keduanya dalam rangka mengatasi berbagai penyimpangan akhlak.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Riset yang relevan ialah Berkas penelitian- penelitian terdahulu yang mempunyai kecocokan dengan periset bagus kecocokan dari bidang judul ataupun ulasan. Dalam perihal ini periset mengutip sebagian riset terdahulu yang bisa dijadikan selaku rujukan ialah:

1. Penelitian yang di lakukan Oleh Mardati dalam tesisnya yang berjudul **Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang**, tahun 2022. Dalam penelitian tersebut sama sama membahas media pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu fokus untuk mengetahui dan meneliti media digital dalam peningkatan kualitas sebuah pembelajaran, sedangkan peneliti hanya fokus dalam penerapan media digitalnya saja dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Novi Nur Hidayah pada tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul **Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Melalui Blended Learning di Sekolah.MU** dalam penelitian tersebut perbedaan terletak pada fokus pembahasan dan rumusan masalah yang ada, yang mana pada penelitian terdahulu fokus kepada teknologi melalui Blended Learning. Sedangkan pada peneliti sendiri hanya membahas tentang media pembelajaran berbasis

digital berupa infokus sehingga hasil dan pembahasan di dalamnya akan berbeda.(Hidayah 2022)

3. **Riset yang dicoba oleh Aniesya Octia dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung** dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang digital.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wilen Hartato dalam tesisnya yang berjudul **Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Mulya Bandar Lampung** pada tahun 2023. Dalam penelitian tersebut sama sama membahas pemanfaatn media berbasis Teknologi Digital, namun perbedaannya terletak pada hasil penelitian. Untuk mempermudah pembaca dapat dilihat melalui tabel berikut.

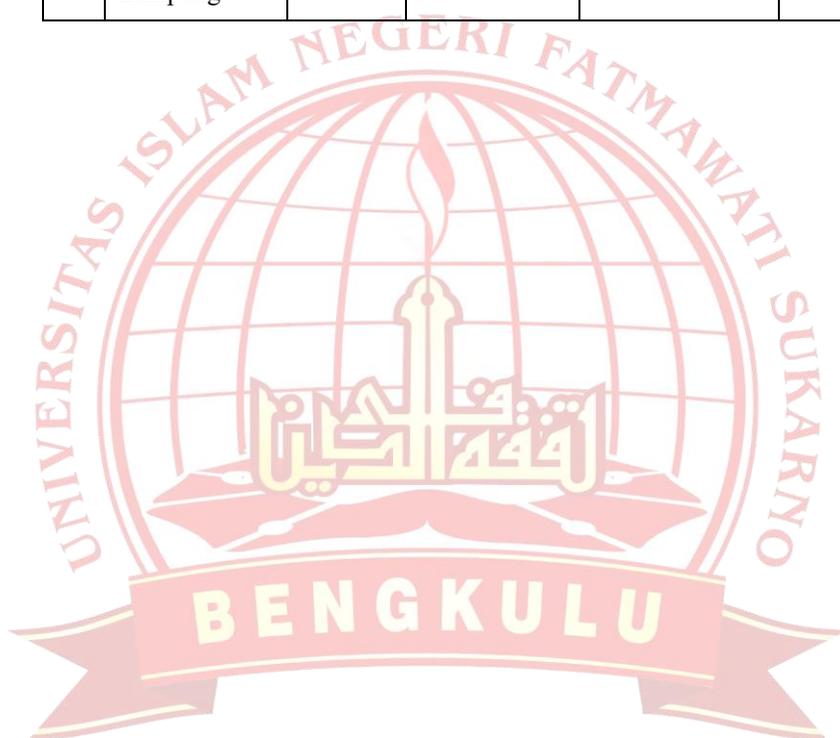


Tabel 2.1
Daftar Penelitian yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Tahun
1	Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang	Mardati	Sama-sama membahas media digital dan sama-sama dalam mata pelajaran PAI.	Tempat penelitian, penelitian sebelumnya khusus pada peningkatan kualitas pembelajaran sedangkan pada skripsi penelitian fokus pada pemanfaatan media digitalnya saja.	2022
2	Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Melalui Blanded Leraning di Sekolah MU	Novi Nur Hidayah	Sama-sama membahas penggunaan teknologi dalam Pembelajaran	Peneliti sebelumnya menjelaskan tentang efektifitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran tatap muka dan online,	2022

				sedangkan peneliti hanya membahas pemanfaatan media digital yang ada di sekolah, dan pengumpulan dan pemberian tugas, saja yang dapat melalui online.	
3	Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden fatah Lampung	Aniesya Octia	Sama-sama membahas media digital dan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Perbedaan terletak pada hasil dan media yang digunakan	2021
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi	Wilen Hartato	Sama-sama membahas media digital dan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Perbedaan terletak pada hasil dan media yang digunakan	2023

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bina Mulya Bandar Lampung				
--	--	--	--	--



A. Kerangka Berpikir

Bagan 2.2
Kerangka Berpikir

